

Penerapan Keterampilan Menyimak Terhadap Teks Iklan dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia melalui Media Audio Visual Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Talang Padang

Sesi Juliana¹, Eli Rustinar², Reni Kusmiarti³

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Bengkulu, Indonesia

Penulis Korespondensi:

Reni Kusmiarti

renikusmiarti@umb.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan awal keterampilan menyimak teks iklan siswa sebelum menggunakan media audio visual, mendeskripsikan kemampuan menyimak siswa setelah penerapan media audio visual, serta menganalisis peningkatan keterampilan menyimak teks iklan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen melalui desain One Group Pretest–Posttest. Subjek penelitian adalah 32 siswa kelas X SMA Negeri 1 Talang Padang. Teknik pengumpulan data menggunakan tes menyimak teks iklan sebelum dan sesudah penerapan media audio visual berupa video iklan layanan masyarakat. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan uji peningkatan (N-Gain). Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata pretest siswa sebesar 64,38 dengan tingkat ketuntasan belajar 28,12%. Setelah penerapan media audio visual, nilai rata-rata posttest meningkat menjadi 82,19 dengan tingkat ketuntasan belajar mencapai 84,38%. Hasil analisis N-Gain menunjukkan adanya peningkatan kemampuan menyimak pada kategori sedang hingga tinggi. Dengan demikian, penerapan media audio visual dalam pembelajaran Bahasa Indonesia mampu meningkatkan keterampilan menyimak teks iklan siswa kelas X SMA Negeri 1 Talang Padang.

Kata Kunci: *media audio visual, keterampilan menyimak, teks iklan, pembelajaran Bahasa Indonesia*

Pendahuluan

Pembelajaran bahasa Indonesia di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) memiliki peran yang sangat strategis dalam membentuk kemampuan berbahasa peserta didik secara komprehensif. Pembelajaran ini tidak hanya berorientasi pada penguasaan teori kebahasaan, tetapi juga menekankan pada pengembangan empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan tersebut bersifat terpadu dan saling berkaitan satu sama lain dalam proses komunikasi. Peserta didik yang memiliki kemampuan menyimak yang baik akan lebih mudah memahami informasi, sehingga berdampak pada kemampuan berbicara yang lebih terstruktur, membaca dengan pemahaman yang mendalam, serta menulis dengan sistematika yang jelas dan logis. Oleh karena itu, keseimbangan dalam penguasaan keempat keterampilan berbahasa menjadi indikator keberhasilan pembelajaran bahasa Indonesia di SMA (Tarigan, 2020).

Namun demikian, dalam praktik pembelajaran di kelas, keterampilan menyimak sering kali kurang mendapatkan perhatian yang optimal dibandingkan keterampilan berbahasa lainnya. Guru cenderung lebih menitikberatkan pada keterampilan membaca dan menulis karena lebih mudah diukur melalui hasil tes tertulis. Padahal, menyimak

merupakan keterampilan dasar yang pertama kali dikuasai oleh manusia sebelum berbicara, membaca, dan menulis. Menurut Tarigan (2020:1–2), keterampilan menyimak menjadi fondasi utama dalam pemerolehan bahasa. Hal ini sejalan dengan pendapat Brown (2021:56) yang menyatakan bahwa keterampilan reseptif, khususnya menyimak, berperan penting dalam memberikan input bahasa yang bermakna bagi peserta didik. Tanpa kemampuan menyimak yang baik, siswa akan mengalami kesulitan dalam memahami informasi, menangkap maksud pembicara, serta merespons komunikasi secara tepat.

Menyimak bukan sekadar aktivitas mendengar, melainkan suatu proses aktif yang melibatkan perhatian, pemahaman, interpretasi, serta evaluasi terhadap pesan yang diterima. Fitriani (2021) menjelaskan bahwa menyimak merupakan kegiatan kompleks yang menuntut kemampuan kognitif dan afektif secara bersamaan. Melalui keterampilan menyimak, peserta didik tidak hanya memahami informasi secara literal, tetapi juga mampu menafsirkan makna tersirat, mengkritisi pesan, serta mengembangkan pola pikir yang analitis dan reflektif. Oleh karena itu, pembelajaran menyimak perlu dirancang secara sistematis, menarik, dan kontekstual agar mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Salah satu materi dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang relevan untuk mengembangkan keterampilan menyimak adalah teks iklan. Teks iklan merupakan jenis teks fungsional pendek yang bertujuan untuk menyampaikan pesan secara persuasif kepada khalayak. Menurut Lestari (2020), teks iklan tidak hanya berfungsi sebagai media informasi, tetapi juga sebagai sarana untuk memengaruhi sikap dan perilaku masyarakat. Melalui pembelajaran teks iklan, siswa diajak untuk memahami penggunaan bahasa yang efektif, pemilihan diksi yang menarik, serta strategi komunikasi yang persuasif. Dengan demikian, pembelajaran teks iklan tidak hanya meningkatkan kemampuan berbahasa, tetapi juga melatih kemampuan berpikir kritis dan kreatif.

Keterampilan menyimak memiliki peran penting dalam memahami teks iklan, terutama dalam menangkap makna tersurat maupun tersirat yang disampaikan melalui media audio atau audiovisual. Wibowo (2022) menyatakan bahwa pembelajaran teks iklan bertujuan untuk membentuk kesadaran kritis siswa terhadap berbagai strategi komunikasi yang digunakan dalam media massa. Siswa diharapkan tidak hanya memahami isi iklan, tetapi juga mampu menganalisis pesan persuasif yang terkandung di dalamnya. Dengan demikian, siswa dapat menjadi individu yang tidak mudah terpengaruh oleh informasi yang bersifat manipulatif.

Namun, kondisi ideal tersebut belum sepenuhnya tercapai di kelas X SMA Negeri 1 Talang Padang. Berdasarkan hasil observasi awal, ditemukan bahwa kemampuan menyimak teks iklan siswa masih tergolong rendah. Sebagian besar siswa hanya mampu menangkap informasi permukaan, seperti nama produk atau slogan, tetapi belum mampu memahami tujuan persuasif, makna tersirat, serta strategi bahasa yang digunakan dalam iklan. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara tuntutan pembelajaran yang bersifat kritis dengan kemampuan aktual siswa. Hal ini juga sejalan dengan pendapat Prasetyo (2022) yang menyatakan bahwa rendahnya keterampilan menyimak disebabkan oleh kurangnya pengalaman belajar yang bermakna.

Dalam upaya meningkatkan keterampilan menyimak, diperlukan inovasi dalam penggunaan media pembelajaran. Salah satu alternatif yang dapat digunakan adalah media audio visual. Media ini mampu menyajikan informasi melalui kombinasi suara dan gambar sehingga memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret dan menarik. Arsyad (2020:7) menyatakan bahwa penggunaan media pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan perhatian dan pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan. Hal

ini diperkuat oleh teori pembelajaran multimedia yang dikemukakan oleh Mayer (2021:35–40) yang menyatakan bahwa pembelajaran akan lebih efektif apabila informasi disajikan melalui saluran visual dan verbal secara bersamaan.

Dalam konteks pembelajaran teks iklan, penggunaan video iklan layanan masyarakat menjadi salah satu pilihan yang relevan. Iklan layanan masyarakat memiliki karakteristik edukatif dan mengandung nilai-nilai sosial yang penting bagi peserta didik. Salah satu tema yang dekat dengan kehidupan siswa adalah kepedulian terhadap lingkungan, khususnya masalah sampah. Permasalahan sampah merupakan isu aktual yang sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penggunaan video iklan layanan masyarakat bertema peduli sampah dapat membantu siswa memahami pesan secara lebih kontekstual.

Contoh iklan dengan slogan “Sampahmu Tanggung Jawabmu!” mengajak masyarakat untuk menjaga kebersihan lingkungan melalui tindakan sederhana, seperti membuang sampah pada tempatnya dan memilah sampah organik dan anorganik. Pesan yang disampaikan dalam iklan tersebut tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga persuasif dan edukatif. Melalui media audiovisual, siswa dapat melihat secara langsung representasi visual dari pesan yang disampaikan, sehingga memudahkan mereka dalam memahami makna yang terkandung di dalamnya.

Penggunaan media audiovisual juga sejalan dengan teori representasi Bruner (1966:10–11) yang menyatakan bahwa pembelajaran akan lebih efektif apabila disajikan melalui tahapan enaktif, ikonik, dan simbolik. Media audiovisual memenuhi aspek ikonik dan simbolik, sehingga mampu memperkuat pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Selain itu, berbagai penelitian menunjukkan bahwa media audiovisual efektif dalam meningkatkan keterampilan menyimak. Yuniarti (2021:112) menemukan bahwa penggunaan video iklan mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami pesan persuasif. Pratiwi (2022:60) juga menyatakan bahwa media audiovisual dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Sementara itu, Ramdani (2023:105) dan Rahmawati (2022:38) menegaskan bahwa media digital interaktif mampu meningkatkan partisipasi dan pemahaman siswa dalam pembelajaran menyimak.

Meskipun demikian, penelitian yang secara khusus mengkaji keterampilan menyimak teks iklan melalui media audiovisual masih relatif terbatas, terutama di sekolah-sekolah daerah. Nurgiyantoro (2020:90) menyatakan bahwa efektivitas pembelajaran sangat dipengaruhi oleh konteks lingkungan dan karakteristik siswa. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan di SMA Negeri 1 Talang Padang guna mengetahui sejauh mana penggunaan media audiovisual dapat meningkatkan keterampilan menyimak teks iklan siswa.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berfokus pada peningkatan hasil belajar, tetapi juga pada perubahan perilaku belajar siswa, tingkat keterlibatan dalam proses pembelajaran, serta kemampuan berpikir kritis terhadap pesan yang disampaikan dalam iklan. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan teori pembelajaran multimedia serta kontribusi praktis dalam bentuk strategi pembelajaran inovatif yang relevan dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan peserta didik di era digital.

Metode

Jenis Penelitian

Penelitian yang berjudul “Penerapan Keterampilan Menyimak terhadap Teks Iklan dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia melalui Media Audio Visual Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Talang Padang” ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode

eksperimen. Pendekatan kuantitatif digunakan karena penelitian ini bertujuan untuk mengukur secara objektif pengaruh suatu perlakuan terhadap variabel tertentu melalui data numerik yang dianalisis dengan teknik statistik. Metode penelitian eksperimen sendiri merupakan metode yang digunakan untuk mengetahui pengaruh suatu perlakuan terhadap variabel lain dalam kondisi yang terkontrol (Sugiyono, 2022).

Jenis eksperimen yang digunakan adalah *quasi experiment* (eksperimen semu). Quasi eksperimen merupakan penelitian yang mendekati eksperimen sesungguhnya, tetapi tidak memungkinkan adanya pengontrolan variabel secara penuh, terutama dalam hal pengacakan subjek penelitian (Sugiyono, 2022). Hal ini disebabkan oleh kondisi kelas yang telah ditentukan oleh pihak sekolah. Meskipun demikian, penelitian ini tetap memenuhi prinsip dasar eksperimen, yaitu adanya perlakuan, pengukuran sebelum dan sesudah perlakuan, serta analisis terhadap hasil yang diperoleh.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Negeri 1 Talang Padang pada semester genap tahun pelajaran 2025/2026 yang berjumlah 32 orang. Pemilihan subjek didasarkan pada pertimbangan bahwa siswa kelas X berada pada tahap awal pembelajaran di jenjang SMA sehingga penting untuk mengembangkan keterampilan dasar berbahasa, khususnya keterampilan menyimak sebagai fondasi kemampuan berbahasa lainnya.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Talang Padang, Kabupaten Empat Lawang. Waktu penelitian dilakukan pada semester genap, yaitu mulai tanggal 05 Februari sampai dengan 12 Februari 2026. Penentuan waktu penelitian disesuaikan dengan jadwal pembelajaran bahasa Indonesia serta kesiapan siswa dalam mengikuti proses penelitian secara optimal.

Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah *One Group Pretest-Posttest Design*. Desain ini merupakan desain eksperimen yang melibatkan satu kelompok tanpa kelompok kontrol, di mana pengukuran dilakukan sebelum dan sesudah perlakuan diberikan. Menurut Arikunto (2019), dalam desain ini observasi dilakukan dua kali, yaitu sebelum perlakuan (pretest) dan sesudah perlakuan (posttest), sehingga perbedaan hasil dapat menunjukkan pengaruh perlakuan yang diberikan.

Secara sistematis, desain penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

$$O_1 - X - O_2$$

Keterangan:

O_1 = Pretest (tes awal kemampuan menyimak teks iklan)

X = Perlakuan (pembelajaran menggunakan media audio visual)

O_2 = Posttest (tes akhir kemampuan menyimak teks iklan)

Langkah penelitian dimulai dengan pemberian pretest pada tanggal 09 Februari 2026 untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Selanjutnya diberikan perlakuan berupa pembelajaran menggunakan media audio visual. Setelah itu, dilakukan posttest pada tanggal 13 Februari 2026 untuk mengetahui kemampuan akhir siswa. Perbedaan antara nilai pretest dan posttest digunakan sebagai dasar untuk mengetahui peningkatan keterampilan menyimak siswa.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik tes. Tes digunakan untuk memperoleh data kuantitatif berupa skor kemampuan menyimak siswa.

a. Pretest

Pretest diberikan sebelum perlakuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam menyimak teks iklan. Data ini berfungsi sebagai dasar perbandingan sebelum siswa mengikuti pembelajaran dengan media audio visual.

b. Posttest

Posttest diberikan setelah siswa mengikuti pembelajaran menggunakan media audio visual. Tes ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan menyimak siswa setelah perlakuan diberikan serta melihat peningkatan yang terjadi.

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan secara kuantitatif untuk mengetahui peningkatan keterampilan menyimak siswa melalui perbandingan hasil pretest dan posttest.

a. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis ini digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai kemampuan siswa sebelum dan sesudah perlakuan.

Rumus nilai individu:

$$NP = (\text{skor yang diperoleh} / \text{skor maksimal}) \times 100\%$$

Rumus rata-rata:

$$X = (\sum x) / N$$

b. Analisis Ketuntasan Belajar

Ketuntasan belajar siswa ditentukan berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75. Siswa dinyatakan tuntas apabila memperoleh nilai ≥ 75 .

Rumus ketuntasan:

$$\text{Ketuntasan} = (\text{jumlah siswa tuntas} / \text{jumlah seluruh siswa}) \times 100\%$$

c. Analisis Peningkatan (N-Gain)

Untuk mengetahui peningkatan kemampuan menyimak siswa digunakan rumus N-Gain:

N-Gain =

$$N - \text{Gain} = \frac{\text{Skor Posttest} - \text{Skor Pretest}}{\text{Skor Maksimum} - \text{Skor Pretest}} \times 100\%$$

Kategori:

- $\geq 0,70$: Tinggi
- $0,30-0,69$: Sedang
- $< 0,30$: Rendah

1. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data agar sesuai dengan tujuan penelitian. Menurut Arikunto (2019), instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data agar pekerjaan lebih mudah dan hasilnya lebih baik.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes keterampilan menyimak teks iklan. Siswa diminta menyimak video iklan layanan masyarakat,

kemudian menuliskan satu paragraf yang menjelaskan isi iklan, meliputi tujuan, pesan, dan informasi utama.

Penilaian dilakukan berdasarkan empat aspek, yaitu:

- Menangkap informasi utama
- Memahami tujuan iklan
- Mengenali ciri bahasa iklan
- Menyimpulkan isi iklan

Setiap aspek memiliki skor maksimal 25 sehingga total skor maksimal adalah 100.

Indikator keberhasilan penelitian meliputi:

- Rata-rata nilai siswa mencapai ≥ 75
- Minimal 80% siswa mencapai ketuntasan belajar
- Siswa aktif dan terlibat dalam pembelajaran
- Minimal 80% siswa menguasai tiga dari empat aspek keterampilan menyimak

Dengan demikian, metode penelitian ini disusun secara sistematis dan berbasis teori mutakhir untuk memperoleh data yang valid, reliabel, serta mampu menggambarkan secara objektif pengaruh penggunaan media audio visual terhadap keterampilan menyimak teks iklan siswa.

Hasil

A. Deskripsi dan data Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Talang Padang dengan jumlah subjek sebanyak 32 siswa. Penelitian bertujuan untuk mengetahui keterampilan menyimak teks iklan melalui penerapan media audio visual dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Data penelitian diperoleh melalui tes keterampilan menyimak yang dilakukan dalam dua tahap, yaitu pretest (tes awal) dan posttest (tes akhir). Pretest digunakan untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum diberikan perlakuan, sedangkan posttest digunakan untuk mengetahui peningkatan keterampilan menyimak siswa setelah pembelajaran menggunakan media audio visual. Selain itu, data penelitian juga didukung oleh hasil observasi aktivitas siswa selama proses pembelajaran untuk melihat keterlibatan dan respons siswa terhadap penggunaan media audio visual.

1. Hasil Pretest Keterampilan Menyimak

Pretest diberikan kepada siswa sebelum pelaksanaan pembelajaran menggunakan media audio visual. Tes ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam menyimak teks iklan sebagai dasar perbandingan sebelum dan sesudah perlakuan diberikan. Hasil pretest digunakan untuk menggambarkan kondisi awal keterampilan menyimak siswa kelas X SMA Negeri 1 Talang Padang.

Adapun hasil pretest keterampilan menyimak teks iklan siswa dapat dilihat pada Tabel 4.1 berikut.

Tabel 1. Hasil Pretest Keterampilan Menyimak Teks Iklan Siswa

No	Kategori Hasil Pretest	Jumlah Siswa	Persentase (%)
1	Tuntas (≥ 75)	9 siswa	28,12%
2	Belum Tuntas (< 75)	23 siswa	71,88%
Jumlah		32 siswa	100%
Nilai Rata-rata			64,38

Berdasarkan Tabel 4.1, diketahui bahwa nilai rata-rata keterampilan menyimak teks iklan siswa pada tahap pretest adalah 64,38. Dari total 32 siswa, sebanyak 9 siswa

(28,12%) telah mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu ≥ 75 , sedangkan 23 siswa (71,88%) belum mencapai KKM.

2. Hasil Posttest Keterampilan Menyimak

Posttest diberikan kepada siswa setelah pelaksanaan pembelajaran menyimak teks iklan dengan menggunakan media audio visual. Tes ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan menyimak siswa setelah diberikan perlakuan serta untuk melihat peningkatan keterampilan menyimak teks iklan dibandingkan dengan hasil pretest. Adapun hasil posttest keterampilan menyimak teks iklan siswa kelas X SMA Negeri 1 Talang Padang dapat dilihat pada Tabel 4.2 berikut.

Tabel 2. Hasil Posttest Keterampilan Menyimak Teks Iklan Siswa

No	Kategori Hasil Posttest	Jumlah Siswa	Persentase (%)
1	Tuntas (≥ 75)	27 siswa	84,38%
2	Belum Tuntas (< 75)	5 siswa	15,62%
Jumlah		32 siswa	100%
Nilai Rata-rata			82,19

Berdasarkan Tabel 4.2, diketahui bahwa nilai rata-rata keterampilan menyimak teks iklan siswa pada tahap posttest adalah 82,19. Dari total 32 siswa, sebanyak 27 siswa (84,38%) telah mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu ≥ 75 , sedangkan hanya 5 siswa (15,62%) yang belum mencapai KKM.

3. Perbandingan Hasil Pretest dan Posttest

Perbandingan hasil pretest dan posttest dilakukan untuk mengetahui perubahan kemampuan menyimak teks iklan siswa setelah diterapkannya pembelajaran menggunakan media audio visual. Perbandingan ini difokuskan pada nilai rata-rata dan ketuntasan belajar siswa sebagai indikator peningkatan keterampilan menyimak. Adapun perbandingan hasil pretest dan posttest keterampilan menyimak teks iklan siswa kelas X SMA Negeri 1 Talang Padang dapat dilihat pada Tabel 4.3 berikut.

Tabel 4.3 Perbandingan Hasil Pretest dan Posttest Keterampilan Menyimak Teks Iklan

No	Aspek yang Dibandingkan	Pretest	Posttest	Peningkatan
1	Nilai Rata-rata	64,38	82,19	17,81
2	Jumlah Siswa Tuntas	9	27	+18 siswa
3	Persentase Ketuntasan	28,12%	84,38%	+56,26%

Berdasarkan Tabel 4.3, terlihat adanya peningkatan yang signifikan pada hasil belajar siswa setelah diterapkannya pembelajaran menggunakan media audio visual. Nilai rata-rata siswa meningkat dari 64,38 pada tahap pretest menjadi 82,19 pada tahap posttest, sehingga terjadi peningkatan sebesar 17,81 poin. Selain itu, jumlah siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) juga mengalami peningkatan yang cukup besar, dari 9 siswa (28,12%) pada pretest menjadi 27 siswa (84,38%) pada posttest. Peningkatan ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah mencapai standar ketuntasan yang ditetapkan setelah mengikuti pembelajaran menyimak teks iklan dengan media audio visual.

4. Analisis Ketuntasan Belajar

Analisis ketuntasan belajar dilakukan untuk mengetahui sejauh mana siswa telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah, yaitu ≥ 75 . Ketuntasan belajar dianalisis berdasarkan hasil pretest dan posttest untuk melihat perubahan persentase siswa yang mencapai ketuntasan setelah diterapkannya pembelajaran menyimak teks iklan menggunakan media audio visual. Adapun hasil analisis ketuntasan belajar siswa pada tahap pretest dan posttest dapat dilihat pada Tabel 4.4 berikut.

Tabel 4. Analisis Ketuntasan Belajar Siswa

No	Tahap Tes	Jumlah Siswa Tuntas	Persentase Ketuntasan
1	Pretest	9 siswa	28,12%
2	Posttest	27 siswa	84,38%

Berdasarkan Tabel 4.4, terlihat bahwa ketuntasan belajar siswa pada tahap pretest masih tergolong rendah, yaitu hanya 28,12% atau sebanyak 9 siswa yang telah mencapai nilai KKM. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum memiliki keterampilan menyimak teks iklan yang memadai sebelum diberikan perlakuan pembelajaran menggunakan media audio visual.

Setelah diterapkannya pembelajaran menyimak teks iklan dengan media audio visual, ketuntasan belajar siswa pada tahap posttest mengalami peningkatan yang signifikan menjadi 84,38% atau sebanyak 27 siswa yang mencapai nilai KKM. Persentase tersebut telah melampaui indikator keberhasilan penelitian yang ditetapkan, yaitu minimal 80% siswa mencapai nilai KKM. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa penerapan media audio visual efektif dalam meningkatkan ketuntasan belajar keterampilan menyimak teks iklan siswa kelas X SMA Negeri 1 Talang Padang.

5. Analisis Peningkatan (N-Gain)

Analisis peningkatan (N-Gain) dilakukan untuk mengetahui tingkat efektivitas peningkatan keterampilan menyimak teks iklan siswa setelah diterapkannya pembelajaran menggunakan media audio visual. Analisis ini digunakan untuk melihat besarnya peningkatan hasil belajar siswa dari kondisi awal (pretest) ke kondisi akhir (posttest) secara proporsional.

Hasil analisis peningkatan keterampilan menyimak teks iklan siswa berdasarkan perhitungan N-Gain dapat dilihat pada Tabel 4.5 berikut.

Tabel 5. Hasil Analisis Peningkatan (N-Gain) Keterampilan Menyimak

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pretest	32	54.00	85.00	66.8750	9.22042
Posttest	32	70.00	95.00	82.5937	6.50488
Selisih	32	9.00	22.00	15.7188	3.60317
Nilaimaks_kurang_pretest	32	15.00	46.00	33.1250	9.22042
t					
Ngain	32	.32	.67	.4878	.07326
Persentase	32	31.82	66.67	48.7771	7.32594
Valid N (listwise)	32				

Berdasarkan tabel One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test, diketahui bahwa jumlah sampel (N) pada data pretest dan posttest masing-masing adalah 32 peserta. Nilai rata-rata (mean) pretest sebesar 66,8750 dengan standar deviasi 9,22042, sedangkan

nilai rata-rata posttest sebesar 82,5938 dengan standar deviasi 6,50488. Perbedaan nilai rata-rata ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar setelah perlakuan diberikan.

Hasil uji normalitas menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) untuk data pretest sebesar 0,120 dan untuk data posttest sebesar 0,200. Selain itu, hasil Monte Carlo Sig. (2-tailed) menunjukkan nilai signifikansi pretest sebesar 0,109 dan posttest sebesar 0,651. Seluruh nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05.

6. Uji Normalitas (One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test)

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data pretest dan posttest berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Uji ini merupakan syarat utama sebelum dilakukan analisis statistik parametrik, seperti uji t berpasangan (paired sample t-test).

Tabel 6. Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Pretest	Posttest
N		32	32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	66.8750	82.5938
	Std. Deviation	9.22042	6.50488
Most Extreme Differences	Absolute	.139	.094
	Positive	.139	.094
	Negative	-.093	-.063
Test Statistic		.139	.094
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.120	.200 ^e
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.	.109	.651
	99% Confidence Interval Lower Bound	.101	.639
	Upper Bound	.117	.663

Nilai signifikansi (2-tailed) yaitu $0,109 > 0,05$ yang artinya nilai berdistribusi secara normal.

Paired Sampel T Test

Tabel 7. Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Significance	
				One-Sided p	Two-Sided p
Pair 1	Pretest & Posttest	32	.953	<,001	<,001

Nilai signifikansi yaitu <0,001, kurang dari 0,05 yang artinya terdapat hubungan antara pre test dan post test.

Tabel 8. Paired Samples Test

		Significance			
		T	df	One-Sided p	Two-Sided p
Pair 1	Pretest - Posttest	-24.678	31	<,001	<,001

Nilai signifikansi (2-tailed) <0,001 kurang dari 0,05 yang artinya ada perbedaan secara signifikan antara pre test dan post test.

Berdasarkan tabel One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test, diketahui bahwa jumlah sampel (N) pada data pretest dan posttest masing-masing adalah 32 peserta. Nilai rata-

rata (mean) pretest sebesar 66,8750 dengan standar deviasi 9,22042, sedangkan nilai rata-rata posttest sebesar 82,5938 dengan standar deviasi 6,50488. Perbedaan nilai rata-rata ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar setelah perlakuan diberikan.

Hasil uji normalitas menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) untuk data pretest sebesar 0,120 dan untuk data posttest sebesar 0,200. Selain itu, hasil Monte Carlo Sig. (2-tailed) menunjukkan nilai signifikansi pretest sebesar 0,109 dan posttest sebesar 0,651. Seluruh nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data pretest dan posttest berdistribusi normal, sehingga memenuhi syarat untuk dilakukan uji statistik parametrik, yaitu uji t berpasangan. Hasil ini menegaskan bahwa analisis lanjutan yang dilakukan pada penelitian ini bersifat valid secara statistik.

7. Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Hasil observasi menunjukkan bahwa selama pembelajaran berlangsung, siswa tampak lebih antusias, fokus, dan aktif dalam kegiatan menyimak. Siswa menunjukkan perhatian yang tinggi saat menyimak video iklan, aktif menjawab pertanyaan, serta mampu mengemukakan pendapat terkait isi iklan. Sebagian besar siswa terlibat aktif dalam diskusi dan menunjukkan minat yang tinggi terhadap pembelajaran.

Pembahasan

Pembahasan ini bertujuan untuk menginterpretasikan hasil penelitian mengenai penerapan media audio visual dalam meningkatkan keterampilan menyimak teks iklan siswa kelas X SMA Negeri 1 Talang Padang. Pembahasan dilakukan dengan mengaitkan temuan penelitian dengan tujuan penelitian, teori yang relevan, serta hasil penelitian terdahulu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan media audio visual memberikan peningkatan yang nyata terhadap keterampilan menyimak teks iklan siswa. Secara kuantitatif, nilai rata-rata meningkat dari 64,38 pada pretest menjadi 82,19 pada posttest, disertai kenaikan ketuntasan belajar dari 28,12% menjadi 84,38% serta nilai N-Gain rata-rata 0,48 dalam kategori sedang. Uji t berpasangan juga menunjukkan perbedaan signifikan (Sig. < 0,001), yang menandakan bahwa peningkatan tersebut bukan terjadi secara kebetulan, melainkan sebagai dampak perlakuan pembelajaran menggunakan media audio visual. Secara interpretatif, data ini memperlihatkan bahwa siswa tidak hanya mengalami peningkatan skor, tetapi juga peningkatan kualitas pemahaman, terutama dalam menangkap informasi utama, memahami tujuan iklan, mengenali bahasa persuasif, dan menyimpulkan isi iklan secara runtut. Hal ini menandakan bahwa proses kognitif menyimak siswa berkembang dari pemahaman permukaan menuju pemahaman makna yang lebih mendalam.

Temuan ini selaras dengan teori Multimedia Learning yang menegaskan bahwa pembelajaran lebih efektif ketika informasi disajikan melalui saluran verbal dan visual secara bersamaan (Mayer, 2021). Kombinasi suara, gambar, gerak, dan konteks visual dalam media audio visual membantu mengurangi beban kognitif sekaligus memperkuat pemaknaan pesan. Selain itu, teori Dual Coding dalam pembelajaran bahasa modern menjelaskan bahwa informasi yang diterima melalui dua representasi (visual dan verbal) akan lebih mudah diproses dan disimpan dalam memori jangka panjang (Paivio, dikembangkan kembali dalam kajian pembelajaran digital 2022). Dalam konteks menyimak teks iklan, visualisasi adegan, ekspresi, dan situasi memperjelas maksud persuasif yang sebelumnya sulit dipahami siswa hanya melalui audio atau teks lisan saja.

Dengan demikian, peningkatan hasil belajar pada penelitian ini dapat dijelaskan secara teoretis sebagai hasil dari aktivasi simultan sistem pemrosesan verbal dan visual siswa.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan berbagai penelitian mutakhir di bidang pembelajaran bahasa berbasis media digital. Studi Yuniarti (2021) menunjukkan bahwa penggunaan video edukatif meningkatkan kemampuan menyimak siswa SMP pada aspek pemahaman makna implisit. Penelitian Rahmawati (2022) juga menemukan bahwa media audio visual meningkatkan fokus dan retensi informasi lisan siswa. Persamaan dengan penelitian ini terletak pada meningkatnya pemahaman isi dan pesan, sedangkan perbedaannya terletak pada objek kajian, yaitu teks iklan yang menuntut pemahaman unsur persuasif dan tujuan komunikatif. Dengan demikian, penelitian ini memperluas temuan sebelumnya dengan menunjukkan bahwa media audio visual efektif tidak hanya untuk teks naratif atau informatif, tetapi juga untuk teks fungsional persuasif seperti iklan.

Implikasi penelitian ini bersifat pedagogis dan praktis. Secara pedagogis, hasil penelitian menegaskan bahwa pembelajaran menyimak sebaiknya tidak lagi bergantung pada metode ceramah atau audio tunggal, melainkan memanfaatkan media multimodal agar sesuai dengan karakteristik belajar generasi digital (Arsyad, 2020; diperkuat kajian teknologi pembelajaran 2023). Guru Bahasa Indonesia dapat menjadikan media audio visual sebagai strategi utama dalam pembelajaran teks iklan untuk meningkatkan perhatian, motivasi, dan pemahaman siswa. Secara praktis, sekolah perlu mendukung penyediaan perangkat teknologi dan akses media pembelajaran digital karena terbukti berdampak langsung terhadap hasil belajar.

Namun demikian, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, jumlah sampel hanya 32 siswa dari satu kelas sehingga generalisasi hasil masih terbatas pada konteks sekolah penelitian. Kedua, durasi perlakuan relatif singkat sehingga peningkatan yang diperoleh berada pada kategori sedang, belum mencapai kategori tinggi. Ketiga, penelitian hanya berfokus pada satu jenis teks, yaitu teks iklan, sehingga efektivitas media audio visual pada jenis teks lain belum dapat disimpulkan. Oleh karena itu, penelitian lanjutan disarankan melibatkan sampel yang lebih luas, durasi perlakuan yang lebih panjang, serta variasi jenis teks agar diperoleh gambaran efektivitas yang lebih komprehensif.

Simpulan

Berdasarkan hasil kajian perbandingan alur antara novel *7 Our Family* karya Kusdina Ain dan film *Bila Esok Ibu Tiada* karya Nuy Nagiga Nur Ayati, dapat disimpulkan bahwa kedua karya memiliki fondasi naratif yang serupa meskipun disajikan melalui medium yang berbeda. Keduanya sama-sama mengangkat tema besar mengenai keluarga, kehilangan sosok ibu, serta perjuangan anggota keluarga dalam mempertahankan keharmonisan setelah kehilangan tersebut. Struktur naratif pada novel maupun film mengikuti pola klasik yang mencakup tahapan eksposisi, komplikasi, klimaks, dan resolusi, sehingga alur keduanya tetap konsisten dalam mempertahankan konflik inti mengenai peran baru anggota keluarga pasca wafatnya ibu. Dalam kedua versi cerita tersebut, tokoh anak tertua menjadi figur sentral yang mengambil alih tanggung jawab sebagai pengganti orang tua, memperlihatkan bentuk keteguhan, ketulusan, dan pengorbanan demi menjaga kebersamaan keluarga. Selain itu, novel dan film sama-sama menekankan nilai penting seperti kasih sayang, komunikasi yang baik, kebersamaan, dan sikap saling memaafkan sebagai kunci penyelesaian konflik keluarga. Namun demikian, perbedaan alur antara kedua karya juga tampak signifikan. Novel *7 Our Family* menghadirkan alur yang lebih kompleks melalui penggunaan kilas balik, narasi reflektif,

dan penjabaran mendalam mengenai kondisi psikologis tokoh. Novel memberikan ruang bagi pembaca untuk memahami secara lebih intim perasaan, pemikiran, serta perjalanan emosional para tokoh. Sementara itu, film *Bila Esok Ibu Tiada* menyederhanakan alur dalam bentuk linier dengan menyesuaikan kebutuhan sinematik. Film mengandalkan kekuatan visual, dialog ringkas, dan simbol-simbol emosional, sehingga sejumlah detail naratif yang ada dalam novel mengalami pengurangan. Di sisi lain, film juga menambahkan unsur baru seperti adegan tambahan, konflik pendukung, serta simbolisme visual yang tidak terdapat dalam novel guna memperkuat suasana dramatik. Perubahan variasi bentuk penyampaian juga terlihat jelas pada film, di mana narasi batin yang panjang dalam novel diubah menjadi dialog langsung, ekspresi wajah, dan visualisasi emosi untuk mempertahankan intensitas cerita dan efisiensi durasi. Secara keseluruhan, meskipun terdapat perbedaan pada teknik penceritaan dan struktur alurnya, baik novel *7 Our Family* maupun film *Bila Esok Ibu Tiada* tetap berhasil menyampaikan pesan moral utama mengenai kekuatan keluarga, keteguhan dalam menghadapi ujian, serta pentingnya solidaritas dan kasih sayang di antara anggota keluarga. Keduanya menunjukkan bahwa konflik keluarga dapat diadaptasi secara efektif ke dalam berbagai bentuk medium tanpa kehilangan nilai-nilai esensial yang ingin disampaikan kepada pembaca maupun penonton.

Referensi

- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, A. (2020). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Brown, H. D. (2021). *Teaching by Principles: An Interactive Approach to Language Pedagogy*. New York: Pearson Education.
- Fitriani. (2021). "Analisis Keterampilan Menyimak dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia." *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 10(2), 85–94.
- Lestari, D. (2020). "Analisis Teks Iklan dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia." *Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia*, 8(1), 45–53.
- Mayer, R. E. (2021). *Multimedia Learning* (3rd ed.). Cambridge: Cambridge University Press.
- Nurdiyanto, B. (2020). *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE.
- Prasetyo, A. (2022). "Faktor Penyebab Rendahnya Keterampilan Menyimak Siswa." *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 11(1), 67–75.
- Pratiwi, R. (2022). "Pengaruh Media Audio Visual terhadap Motivasi Belajar Siswa." *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 14(1), 55–63.
- Rahmawati, S. (2022). "Pemanfaatan Media Digital dalam Pembelajaran Menyimak." *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 12(1), 30–40.
- Ramdani, M. (2023). "Media Interaktif dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia." *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 5(2), 98–108.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, H. G. (2020). *Menyimak sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Wibowo, A. (2022). "Pembelajaran Teks Iklan Berbasis Literasi Media." *Jurnal Bahasa dan Pembelajaran*, 9(2), 120–129.
- Yuniarti. (2021). "Peningkatan Keterampilan Menyimak melalui Media Video." *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 11(2), 110–118.
- Bruner, J. S. (1966). *Toward a Theory of Instruction*. Cambridge: Harvard University Press.